BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, pasal 1 ayat 2 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pada pasal 1 ayat 12 yang dimaksud Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualannya banyak bank menjual produknya dengan cara kredit. Penjualan kredit tidak segera mendapatkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang pelanggan, kemudian pada saatnya jatuh tempo terjadi aliran arus kas. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Tentunya dalam pemberian pembiayaan ini ada risiko yang dapat timbul karena berbagai faktor. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan pembiayaan oleh para pelanggan perlu dilakukan evaluasi risiko pembiayaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya pembiayaan tersebut.

Kredit mengandung berbagai unsur dan tingkat risiko yang umumnya terkait secara langsung kepada pendapatan *margin* kredit. Semakin tinggi tingkat risiko suatu kredit, bank cenderung menetapkan tingkat *margin* kredit yang tinggi pula dan sebaliknya. Risiko umum yang dihadapi bank adalah kegagalan nasabah

debitur memenuhi pembayaran *margin* dan pokok pinjaman. Oleh karena itu, nilai kredit seorang calon nasabah debitur merupakan faktor utama yang harus diputuskan oleh manejemen bank di dalam mempertimbangkan setiap permohonan kredit.

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. (Antonio, 2007)

Namun penggunaan dana yang dihimpun bank untuk tujuan produktif utamanya ialah dalam bentuk kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank. Peranan kredit bagi kehidupan bank sangat penting karena beberapa alasan, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan penyaluran kredit oleh bank umum merupakan kegiatan utama. Hal tersebut ditandai oleh besarnya porsi/bagian aset bank yang selalu didominasi oleh kredit atau pinjaman yang diberikan. Secara rata-rata jumlah aset bank umum dibanyak Negara ekonomi maju dan berkembang, yang terkait dalam kredit yang disalurkan, berkisar sekitar 60% - 70%. Sedangkan di Indonesia antara 75% - 85%.
2. Apabila kegiatan penyaluran kredit berhasil dengan baik maka pendapatan yang berasal dari penerimaan *margin*, merupakan pendapatan terbesar sehingga mendominasi pendapatan operasi bank.
3. Kegiatan penyaluran kredit oleh bank umum mengandung risiko (*credit risk*) yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan usaha bank. Likuiditas, rentabilitas (*profitabilitas*), serta solvabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan pengelolaan kredit bank, yang juga secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi

perekonomian suatu Negara. Goyahnya sistem perbankan yang dimulai sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 yang lalu sangat dipengaruhi oleh banyaknya kredit bermasalah.

4. Sesuai dengan penelitian bank menurut Undang-Undang nomor 10/1998 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana yang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 75% - 85% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah. Adapun kata kredit yang dimaksud dalam bank syariah adalah pembiayaan.

Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran pembiayaan tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran pembiayaan memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi. Di Indonesia misalnya, bank tidak diperkenankan melakukan jual beli saham di bursa efek. Keempat, sumber utama dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan baik sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan dan penyalurannya pembiayaan kepada masyarakat sering kali mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit macet (bermasalah).

Untuk menekan pembiayaan macet pada PT Bank Mega Syariah, Tbk., yang akan berimbas dengan pengembalian ekuitas, maka perlu diketahui bagaimana keeratan hubungan pembiayaan macet terhadap pengembalian ekuitas. Serta bagaimana PT Bank Mega Syariah, Tbk. dapat mempertahankan rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena rasio kecukupan modal pun berhubungan dengan pengembalian ekuitas. Selanjutnya dapat diketahui bagaimana keeratan hubungan rasio kecukupan modal dengan pengembalian ekuitas.

Fenomena mengenai risiko pembiayaan ini, penulis ambil pada kasus Bank Mega Syariah yang terdapat di koran Seputar Indonesia (Kamis, 6 mei 2010). Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2010 Bank Mega Syariah menargetkan laba pada tahun ini sebesar Rp 65,7 miliar. Laba tersebut naik 9,6% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp59,9 miliar, dan pengembalian ekuitas dipengaruhi secara teoritis dalam syariah oleh tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap faktor permodalan.

Sedangkan jumlah pembiayaan PT Bank Mega Syariah pada kuartal 1 2013 sudah mencapai Rp 7,127 triliun. Jumlah ini sudah mendekati target pembiayaan pada akhir 2013 yang mencapai Rp 7,4 triliun. Untuk merealisasikannya Bank Mega Syariah akan menekan rasio Kredit Macet (NPL). Bank Mega Syariah berencana menekan NPL di kisaran 2,23 persen dari NPL pada 2012 silam yang mencapai 2,96 persen (http://www.tribunnews.com).

Banyaknya bank Syariah dijadikan bank untuk take over (pengalihan) kredit bermasalah, nasabah mengalihkan kreditnya dari bank konvensional ke bank syariah. Sekalipun jumlahnya tidak banyak, tapi hal ini jadi fenomena tersendiri. (jambitribunnews.com)

Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, perusahaan yang terdiri dari pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit adalah rasio Pembiayaan Macet (PM), sedangkan dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank biasanya digunakan Rasio Kecukupan Modal (RKM) untuk memenuhi kewajiban modal minimum. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan tingkat persentase profitabilitas yang dapat dihasilkan bank biasanya menggunakan rasio Pengembalian Ekuitas (PE). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas (keuntungan) yang maksimal dari hasil operasinya dalam setiap periode.

Berdasarkan fenomena dan uraian-uraian yang telah dibahas sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan analisis sejauh mana kemungkinan pembiayaan macet dapat mempengaruhi terhadap pengembalian ekuitas. Adanya pembiayaan macet akan mempengaruhi pendapatan bagi hasil dan laba yang akan didapat, sehingga mempengaruhi pengembalian ekuitas bank syariah rendah. Rasio kecukupan modal pun memiliki hubungan terhadap pengembalian ekuitas Bank Syariah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Macet dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pengembalian Ekuitas pada Bank Mega Syariah"**, sehingga dapat memberikan informasi aktual serta kontribusi yang diperlukan untuk masa yang akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembiayaan Macet (PM) di Bank Mega Syariah
2. Bagaimana Rasio Kecukupan Modal (RKM) di Bank Mega Syariah
3. Bagaimana Pengembalian Ekuitas (PE) di Bank Mega Syariah
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Macet (PM) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM) Terhadap Pengembalian Ekuitas (PE) di Bank Mega Syariah

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembiayaan Macet (PM) di Bank Mega Syariah
2. Untuk mengetahui Rasio Kecukupan Modal (RKM) di Bank Mega Syariah
3. Untuk mengetahui Pengembalian Ekuitas (PE) di Bank Mega Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Macet (PM) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM) terhadap Pengembalian Ekuitas (PE) di Bank Mega Syariah

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai masukan dan bahan pertimbangandalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pembiayaan macet guna mengurangi tingkat risiko pada kredit atau pembiayaan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan serta tambahan ilmu sehinggga dapat memacu semangat ilmiah sekaligus untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen risiko, khususnya mengenai masalah yang diteliti.

3. Bagi Akademik

   Dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bank Mega Syariah, dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dalam *Indonesian Capital Market and Directory* di Pojok Bursa Universitas Widyatama yang berlokasi di JL. Cikutra 204 A Bandung. Dalam rangka memperoleh yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2013 sampai Juni 2013.